

**PENGANTAR
BUKU-BUKU SERIAL INJIL KERAJAAN SORGA...**

Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya {Mat.24:14}.

Saudaraku yang terkasih, umat manusia sedang memasuki zaman akhir, sehingga Mat.24:14 harus dilaksanakan. Sabda Yesus menetapkan: **Injil Kerajaanlah yang harus diberitakan**, bukan doktrin agama atau dogma-dogma-sekte!

Buku yang anda pegang ini disiarkan dalam upaya memberitakan Injil Kerajaan (Sorga). Dituliskan berlandaskan pemikiran-pemikiran Kerajaan, bukan Ketuhanan. Maka buku ini **bukan buku pelajaran agama**. Jika seseorang memaksa membaca buku ini dengan wawasan agamawi (Ketuhanan), pasti terjadi benturan-benturan paham di dalam batin, yang akan membawa akibat yang buruk!

Buku ini juga tidak bermaksud untuk mengkritik sekte-sekte, karena setiap sekte memiliki bagian kebenarannya sendiri-sendiri dalam wawasan Ketuhanan. Tugas penulis: menyajikan kebenaran Kerajaan Sorga, **tanpa** itikad berbantahan dengan paham agamawi manapun! Maka para Pembaca yang puas dengan wawasan Agamawi atau Ketuhanan, tidak perlu melanjutkan membaca buku ini.

Pada pihak lain, Pembaca yang ingin beroleh **berkat mulia dari Kerajaan Sorga**, dianjurkan membaca buku-buku Seri ini dengan wawasan berpikir Kerajaan. Dan membacanya secara berurutan pula. Sebagai pernyataan kesiapan beroleh berkat itu, sebaiknya Pembaca menanda-tangani pernyataan-pribadi di bawah ini:

Selaku Pembaca Buku ini, saya menyatakan ingin beroleh kebenaran Kerajaan Sorga yang Yesus Kristus kembangkan di bumi ini. Saya ingin beroleh bimbingan Roh Kudus di sepanjang pembacaan buku ini, dibimbing di dalam wawasan berpikir Kerajaan, dan saya membuka hati saya agar kebenaran-kebenaran Yesus Kristus dimeteraikan ke dalam hati saya, menjadi bekal untuk kehidupan saya di dalam Kerajaan Sorga. Bagi kemuliaan Yesus Kristus, Raja Sorga.

Tanda tangan & nama Pembaca:

(.....)

BUKU-1:

YESUS RAJASORGA, BUKAN SEKEDAR TUHAN !

1. SUATU MISTERI DI GOLGOTA

Golgota... di sana terjadi penyaliban atas diri Yesus-Anak-Manusia. Di sebelah kiri dan kananNya disalib juga dua orang penjahat. Bacalah peristiwa itu, yang tercatat dalam Luk.23:39-43. Seorang dari kedua penjahat itu menghujat Yesus dengan ucapan [ayat-39]: *“Bukankah Engkau adalah Kristus? Selamatkanlah diriMu dan kami!”* Ejekan itu tidak ditanggapi oleh Yesus.

Penjahat yang seorang lagi menegor penghujat itu sebagai orang yang tidak tahu diri [ayat-40], lalu dengan sikap menyesal melanjutkan [ayat-41-42]: *“Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah.”* Lalu ia berkata: *“Yesus, ingatlah akan aku pada waktu Engkau datang sebagai Raja.”* Kali ini Yesus bersuara, menanggapi Penjahat ini [ayat-43]: *“Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.”*

Luar biasa keberuntungan Penjahat ini! Dia **bukan orang Kristen, bukan anggota gereja** tertentu, juga tidak tercatat pernah dibaptis-air, tetapi: sementara masih bernapas di dunia ini dia sudah **beroleh kepastian menikmati hidup kekal** di dalam Firdaus! Sementara banyak orang Kristen, yang sudah dibaptis-air, dan yang rajin ke gereja, belum beroleh kepastian akan keselamatan. *“Masalah hidup-kekal harus menunggu Hari Penghakiman pada kedatangan Yesus yang kedua kali,”* begitu ucapan dan iman mereka.

Adakah orang-orang beragama, bahkan guru-guru-agama, yang sejak sekarang sudah pasti beroleh hidup-kekal? Penjahat itu sudah beroleh kepastian itu.

Penjahat itu hanya mengaku bahwa dirinya layak terkena hukuman. Tidak ada ia meminta ampun, tidak juga ia mengaku orang berdosa. Yesuspun tidak memberi pengampunan bagi Penjahat itu, padahal biasanya dengan lantang Yesus

mengampuni orang-orang (Contoh pada Mrk.2:5, kepada si Lumpuh yang diusung lalu diturunkan dari atap rumah: **“Hai anakku, dosamu telah diampuni!”**)

Semua orang Kristen yang sudah maju rohaninya mengetahui bahwa keselamatan atau hidup kekal orang Kristen adalah berdasarkan pengampunan dari dosa-dosa. Bacalah Luk.1:77: *...untuk memberikan kepada umatNya pengertian akan keselamatan yang berdasarkan pengampunan dosa-dosa mereka.* Tetapi Penjahat itu beroleh keselamatannya tanpa melalui pengampunan. Rupanya ada jalan lain yang menuju kepada keselamatan?

Rasul Pauluspun mencatat rumusan keselamatan pada Roma 10:9-10, terdiri atas dua ketentuan: ⁽¹⁾ dengan mulut mengakui Yesus adalah Tuhan dan ⁽²⁾ percaya bahwa Yesus bangkit dari kematian. Agaknya keselamatan Penjahat yang satu ini berada di luar ketentuan yang dicatat oleh Rasul Paulus.

Mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan-pun tidak dilakukannya! Tetapi Penjahat itu beroleh kepastian memasuki Firdaus, bahkan sejak dia masih bernapas! Padahal kebanyakan umat Tuhan menganggap, Firdaus hanya dapat dipastikan pada Hari Penghakiman (kedatangan Yesus kedua kali; [Mat.25:31-41]). Adakah Saudara seiman yang berani memastikan diri sudah beroleh hidup kekal, sejak sekarang?

Keputusan Yesus yang misterius untuk mengajak Penjahat ini memasuki Firdaus rupanya berada **di luar wawasan agamawi** [Luk.1:77]. Juga di luar rumusan keselamatan Rm.10:9-10, yang berada dalam **wawasan ketuhanan!** Sungguh misterius keputusan Yesus ini. Siapa yang dapat menjelaskan?

Apakah gerangan makna pembicaraan mereka sesungguhnya? Satu hal mulai nampak: barangkali Yesus-Anak-Manusia dengan Penjahat itu berbicara mengenai **keselamatan yang di luar wawasan agamawi** atau Ketuhanan. Hal itu akan nampak lebih tegas dalam uraian mendatang. Bersabarlah, Saudara seiman di dalam Kristus yang saya kasih!

2. YESUS ITU RAJA !?

Penjahat itu tidak menyapa dengan sebutan “Tuhan Yesus,” sebagaimana kebiasaan umat beragama Kristen. Sapaan Penjahat itu hanya: “Yesus!” Jadi dia tidak sedang berpijak dalam wawasan Ketuhanan. Penjahat itu juga tidak mengaku orang berdosa, sesuai wawasan agamawi. Wajar, sebab setiap penjahat tidak memiliki moralitas agama! Penjahat itu sekedar mengakui bahwa *“...dia selayaknya dihukum...”* Kalimat yang berasal dari wawasan Kerajaan!

Penjahat itu rupanya yakin bahwa Yesus tidak akan mati selamanya, melainkan akan datang kembali, sebagai Raja di masa mendatang!

Yesus tidak menunjukkan kekesalannya bahwa Penjahat itu tidak menyapa Dia dengan "Tuhan!" Apatah Yesus sendiri menganut wawasan berpikir Kerajaan? (Pertimbangkan Mat.7:21: "...*Bukan semua orang yang menyeru kepadaKu: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan...*") Sabda ini menunjukkan bahwa tidak penting sapaan "Tuhan!" bagi Yesus, sebab wawasan berpikirNya adalah Kerajaan! Kerajaan Sorga. Berarti sapaan yang tepat adalah "Rajaku!", seperti yang dilakukan oleh Penjahat itu.

Penjahat itu beroleh kepastian memasuki Firdaus, semasa masih bernapas! Adakah di antara umat beragama yang sejak sekarang sudah pasti akan beroleh Firdaus?

Perhatikan pula ungkapan Yesus, yang menetapkan bahwa hari itu juga Penjahat itu sudah bersama Yesus di dalam Firdaus. Jelas di sana bahwa Yesus bersikap sebagai Pemilik Firdaus! Maka mengertilah Penjahat itu bahwa...

Yesus adalah Raja yang akan datang, Pemilik Firdaus.

Apakah Pembaca ingin beroleh berkat mulia juga, seperti perolehan Penjahat itu? Tirulah sikap Penjahat itu terhadap Yesus dan tekunilah terus membaca buku ini.

Satu hal yang pasti: mereka berbicara di luar wawasan agamawi atau Ketuhanan. Pembicaraan mereka berlangsung di dalam wawasan Kerajaan. Tetapi, **perkara apakah yang mereka perbincangkan di dalam wawasan Kerajaan itu???**

3. YESUS, RAJA SEMENJAK BAYI

Bagian terakhir dari Kitab Lukas mencatat bahwa Penjahat di Golgota mengenal Yesus sebagai Raja di masa mendatang. Namun sesungguhnya sejak awal Kitab Perjanjian Baru (P.B.)pun Yesus, kendati masih Bayi, sudah diperkenalkan sebagai Raja!

Mat.2:1-12 mencatat tentang orang majus, yang dituntun oleh bintang yang luar biasa sinarnya, datang ke Yerusalem. Untuk mereka, penampakan Bintang Betlehem itu berarti kelahiran seorang Raja besar yang layak untuk disembah, kendati orang majus itu bukan orang Yahudi. {Catatan: *Majus bukanlah nama sesuatu bangsa. Dalam bahasa asli PB, tercatat μαγοι (magoi), yang diadopsi ke dalam bahasa Inggris menjadi 'magi', akar kata 'magic'. (Di-Indonesiakan: 'majus'). Dapat disimpulkan, orang majus adalah suatu persekutuan rahasia yang terbiasa dengan hal-hal yang 'magic' beserta Ilmu Falaq dan mantra-mantranya.*}

Orang majus datang ke Yerusalem, bertanya-tanya [Mat.2:2]: "*Di manakah Dia, raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintangNya di Timur dan kami*

datang untuk menyembah Dia.” Lihatlah, para majus itu berbicara dalam wawasan Kerajaan, bukan wawasan Agamawi! Mereka tidak tercatat memeluk agama manapun juga.

Dalam wawasan Kerajaan-dunia, seorang raja yang masih bayi, pasti mewarisi Kerajaan dari orangtuanya. Sebab tidak mungkin seorang bayi membangun suatu Kerajaan-dunia, bukan? Dengan wawasan Kerajaan-dunia inilah mereka mencari bayi yang Raja itu di istana Herodes. Ternyata mereka keliru. Malah Herodes berbalik memerintahkan mereka mencari kepastian di mana Bayi itu berada (tentu dengan tujuan membunuh Dia, pesaing Herodes).

Mat.2:11-12 mencatat hal yang sangat penting: ⁽¹¹⁾ *Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibuNya, lalu sujud menyembah Dia. Merekapun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepadaNya, yaitu emas, kemenyan dan mur.* ⁽¹²⁾ *Dan karena diperingatkan di dalam mimpi, supaya jangan kembali kepada Herodes, maka pulanglah mereka ke negerinya melalui jalan yang lain.*

Saudara seiman di dalam Yesus, para majus itu menyembah Bayi yang Raja, bukan menyembah ibuNya, demikianlah wawasan Kerajaan. Berlaku di setiap Kerajaan. Lihatlah betapa kencangnya para majus menganut wawasan Kerajaan: persembahan para majus diserahkan bukan kepada sang ibu, melainkan kepada Raja, kendati masih Bayi.

Dalam Wawasan Kerajaan: Raja adalah tokoh yang tertinggi.

Catatan Kitab Lukas dan Matius yang dibahas di atas memberi kepastian kepada setiap orang yang mau beroleh Firdaus: Sembahlah Yesus Yang Raja; itu wawasan yang tepat, selaras dengan wawasan Perjanjian Baru yang masih akan dibahas pada bagian-bagian mendatang.

4. YESUS ADALAH RAJA SEBELUM LAHIRPUN !

Masih kita membahas Matius Pasal-2; para majus mengamati bahwa Bayi Yesus yang mereka sembah ternyata memiliki orangtua yang bukan raja! Yusuf dan Maria adalah orang kebanyakan saja. Berarti Yesus adalah Raja Yang **tidak mewarisi** Kerajaan dari orang tuanya. Berarti bukan Yesus yang jasmaniah, melainkan Roh, Yang hadir di dalam tubuh Yesus yang Bayi, itulah yang Raja. {Dalam Al Qur'aan, Yesus atau Isa adalah 'Rohullah' [An Nisaa(4):171] dan dikuatkan oleh Rohulqudus [Al Maidah(50:110)}.

Para majus, yang terbiasa dengan hal-hal yang 'magic' atau adi-kodrati, segera mengerti bahwa Roh yang hadir di dalam tubuh Yesus-Anak-Manusia itu adalah Roh yang Raja, dari Alam Roh atau Sorga, bukan dari Kerajaan-dunia. {*Orang*

Kristen yang sudah maju rohaninya tentu mengakui bahwa usia-jasmani tidak harus sama dengan usia-rohaninya. Dalam hal orang Kristen yang sudah lahir baru, usia-rohaninya dihitung sejak harinya dia lahir-baru, sebab sebelum lahir baru, dia mati-rohani, pewarisan dari Adam dan Hawa}

Dalam hal Bayi-Yesus, Roh yang berada di dalam diriNya lebih tua-usia dari pada usia-jasmani Yesus-Anak-Manusia, sebab “...**Roh Tuhan ada padaNya...**”, demikian dinubuatkan dalam Yes.11:1-2! {*Tentu saja Yesaya menyebutkan Roh Tuhan, sebab seluruh Perjanjian Lama berwawasan Ketuhanan atau agamawi, bukan berwawasan Kerajaan*}. Dapatlah disimpulkan, bahwa Roh Tuhan yang ada dalam diri Yesus-Anak-Manusia sudah ber-status Raja, sejak di Sorga. Sebelum lahir di Betlehem, Yesus adalah Raja Sorga. Selaku Raja Sorga, dan sesuai ketentuan dalil yang berlaku di setiap kerajaan, maka...

Yesus adalah Yang Maha Tinggi (di Sorga) !

Demikianlah jalan pikiran para majus, yang tidak beragama, namun memiliki cukup pengertian tentang Alam Roh dan hal-hal yang adi-kodrati, sehingga mereka dapat memasuki wawasan Kerajaan Sorga dengan tepat! Sungguh, siapa saja yang memasuki wawasan Kerajaan Sorga dan membaca Injil Kerajaan Sorga dengan tepat pasti beroleh berkat-berkat mulia seperti perolehan seorang Penjahat di Golgota dan perolehan para majus, yang menyembah Yesus Raja Sorga:

BERKAT PERTAMA: Komunikasi dari Sorga terbuka kepada para majus.

Mereka beroleh instruksi langsung dari Sorga (melalui mimpi) agar tidak kembali kepada Raja Herodes, sebab Sorga mengetahui itikad Herodes, yang ingin membunuh Bayi itu. Berapa banyakkah umat beragama beroleh berkat semacam itu? Berapa banyakkah umat Tuhan yang beroleh petunjuk atau instruksi langsung dari Sorga demi kepentingan Kerajaan Sorga?

BERKAT KEDUA: Para majus beroleh keberanian untuk membangkangi Raja dunia (Herodes)! Apakah orang majus itu beragama? Apakah mereka warga gereja? Apakah mereka sudah memberi diri dibaptis-air? Semuanya “Tidak!” Berapa banyakkah umat beragama yang memiliki berkat keberanian (keberanian membangkangi Raja yang lalim) seperti yang ditunjukkan para majus?

Rasanya karena belum menyembah Raja Yesus secara benar, baru sekedar mengakui Yesus adalah Juruselamat, itu yang menyebabkan bagian terbesar umat Kristen tidak memperoleh berkat-berkat seperti yang dinikmati para majus itu.

BANDINGKANLAH: Pada zaman Kekaisaran Romawi, semua rakyat, termasuk orang-orang Kristen, diharuskan menyembah Kaisar atau Raja Romawi. Tetapi orang-orang Kristen di kala itu sudah sangat mengenal dan mengakui bahwa Yesus-lah Raja dan Sesembahan mereka satu-satunya. Orang-orang Kristen ini menolak menyembah Kaisar. Dengan berani mereka menyatakan: “**Raja kami**

adalah Yesus Kristus!” Jadilah mereka martyr (syuhada) untuk Raja Yesus!
Berapa banyak orang beriman di masa kini yang bergitu memuliakan Raja Yesus?

5. TENTANG NAMA RAJA: ‘YESUS’

Tentang nama Yesus, orang-orang Kristen di masa kini juga kurang memahami kebenaran tentang nama itu. Malaikat Gabriel, datang khusus memberitahu Yusuf, tunangan Maria, agar memberi nama “Yesus” kepada Bayi itu. Diberi tahu [Mat.1:21] sebelum Yesus lahir. Berarti nama “Yesus” sudah disandang oleh Roh Yesus, Yang Raja, sejak di Sorga.

‘Immanuel’ [Mat.1:23] hanyalah suatu **gelar dalam nubuatan** para Nabi. Artinya: Tuhan beserta kita! Dalam P.Lama ‘immanuel’ dijadikan kenyataan menurut cara: Sesembahan Musa menyertai umatnya **di luar diri** umat. Dalam Perjanjian Baru berbeda sekali realisasinya: Yesus, Sesembahan Perjanjian Baru menyertai pengikutNya **di dalam hati** setiap orang percaya. Yesus (di masa kini: Roh Yesus atau Roh Kebenaran) menyertai pengikutNya **di dalam batin**. Ia bersinggasana di dalam hati para pengikutNya! Periksalah Yoh.14:15-17, Yoh.14:23-; Yoh.15:4-5; Yoh.Ps.17, dll.

Maka nama-nubuatan ‘*Immanuel*’ dijadikan kenyataan dalam Perjanjian Baru menurut nama ‘Yesus’, nama yang disandangNya sejak di sorga. Malaikat Gabriel juga memberi tahu Maria agar menamakan Bayi yang akan dikandungnya [Luk.1:31] dengan ‘Yesus’. Berarti nama Yesus berasal dari Sorga! Bahasa Sorga. Tidak perlu di-‘ibrani’-kan menjadi ‘yahshua’, ‘yoshua’, ‘yehoshua’, atau lainnya. Gabriel perlu memberi tahu lebih dahulu agar jangan Bayi itu menyandang nama-cemar, dari (kerajaan-)bumi, harus menyandang Nama-kudus, yang sudah disandang Raja itu sejak di Sorga! Kenyataan ini memberi kesimpulan:

Nama Yang Maha Tinggi di Sorga adalah Yesus (Kristus) !

Tidak perlu dicari nama lain bagi Yang Mahatinggi! Sebab apapun urusan yang Saudara ingin selesaikan, jika diselesaikan bersama Raja(Sorga), maka tidak ada tokoh lain yang dapat menghalangi. Mulialah Yesus Kristus!

Namun ada orang-orang yang berusaha menegakkan kembali kejayaan bangsa Yahudi, lalu mengajarkan: *Karena Yesus adalah anak Maria dan Yusuf, dan mereka adalah orang Ibrani, maka sebutan namaNya yang benar adalah Yeshua atau Yahshua*. Kedengarannya logis! Namun yang logis belum tentu benar. **Yang benar adalah fakta-fakta:**

PERTAMA: Malaikat Gabriel tidak memiliki lidah Ibrani. Sebab Gabriel bukan berbangsa Ibrani, melainkan berbangsa ‘Sorga’. Pembicaraan Gabriel dengan Yusuf dan Maria juga belum pasti berlangsung dalam komunikasi verbal, yakni

selaput suaranya Gabriel menggetarkan udara lalu menggetarkan gendang telinga Maria dan Yusuf. Malaikat tidak mempunyai tubuh jasmaniah, bukan? Jadi mereka tidak mengandalkan selaput suara, getaran udara ataupun bahasa dunia dalam komunikasi mereka.

KEDUA: Kitab-kitab P. Baru pada umumnya dituliskan di dalam bahasa Yunani. Padahal para penulisnya adalah orang-orang Ibrani. Tentu tidak nyaman para Penulis ini menulis dalam bahasa yang bukan bahasa ibu mereka. Tidak bisa lain, Sorgalah yang telah 'memaksa' (mewahyukan dan memerintahkan) para penulis itu agar menggunakan bahasa Yunani, bukan Ibrani. Dengan demikian nama Ἰησοῦς (Yesus)-lah yang disahkan oleh Sorga, seraya menjadi persiapan untuk 'go-international'. Sebab Yesus adalah Raja Sorga, bukan sekedar ilah suku bangsa Ibrani, seperti banyak tokoh-gaib lainnya.

6. NATANAEL, SUKSES MEMASUKI KERAJAANNYA YESUS

Sungguh nyata, setiap orang yang menyembah Yesus dalam wawasan ~~Ketuhanan Kerajaan~~ beroleh berkat-berkat yang luar biasa. Satu kasus lagi akan dibahas di sini adalah mengenai Natanael [Yoh.1:43-51], yang mendengar mengenai Yesus dari Filipus, lalu berkomentar tanpa tedeng aling-aling [ayat-46]: "*Mungkinkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret?*" Maka dalam pertemuan pertama mereka, Natanael beroleh komentarnya Yesus [ayat-47]: "***Lihat, inilah seorang Israel sejati, tidak ada kepalsuan di dalamnya!***" Selanjutnya Natanael menyatakan keheranannya atas pengenalan Yesus terhadap dirinya, sehingga Yesus melanjutkan [ayat-48]: "*Sebelum Filipus memanggil engkau, Aku telah melihat engkau di bawah pohon ara.*" Semakin takjub Natanael akan kuasa adi-kodrati milik Yesus, sehingga Natanael takluk dan mengaku [ayat-49]: "***...Engkau Raja orang Israel.***"

Apakah Saudaraku memahami hakekat isi pembicaraan kedua tokoh ini? Lihatlah pasangan ucapan mereka:

Yesus kepada Natanael: "*Engkau seorang Israel sejati!*"
Natanael kepada Yesus: "*Engkau Raja orang Israel.*"
(secara tersirat: "**Yesus, Engkau Rajaku!**")

Natanael, yang *tidak ada kepalsuan di dalam dirinya*, menyatakan: "Yesus, Engkau Rajaku!"; suatu pernyataan dalam ketulusan hati. Ketulusan ini membawa berkat yang luar biasa bagi Natanael, Yesus menyatakan [ayat-51] bahwa Natanael akan melihat langit terbuka dan malaikat-malaikat Sorga turun naik kepada Anak Manusia...

Saudara yang terkasih, apakah Natanael seorang Kristen? Pernahkah Natanael dibaptis-air? Rajinkah dia beribadah di Gereja? Semuanya "Tidak!"

PEMBANDINGAN: Berapa banyakkah orang Kristen yang melihat atau berurusan dengan malaikat Sorga? Barangkali masih ada kepalsuan di dalam diri mereka???

7. YANG YESUS BERITAKAN DI DUNIA: KERAJAAN SORGA

Kebanyakan orang Kristen menganggap Perjanjian Baru adalah Kitab Suci Agama Kristen. Wawasan Agamawi! Lalu mereka menyembah Yesus, yang diperlakukan sebagai Tuhan! Apakah ini sikap yang benar?

Jika seseorang menganggap Yesus selaku Sesembahan, seharusnya dia menyimak apa keinginan Yesus dan alam pikiran Yesus. Keinginan dan wawasan berpikir Yesus nyata dari sabda-sabdaNya! Demikianlah seharusnya ketulusan pengikut Yesus, sepadan dengan ketulusan hati Natanael.

Setiap orang yang menyimak sungguh sabda-sabda Raja Yesus akan melihat bahwa tidak pernah Yesus berbicara dalam wawasan agamawi atau ketuhanan. Contoh yang gamblang: Doa Bapakami. Tidak diajarkannya kalimat *Tuhan kami yang di sorga!* Namun orang yang sudah diplesetkan oleh wawasan agamawi akan berseru: *"Tuhan Allah kami yang di dalam sorga!"* Melesetlah dia di dalam kehidupan rohaninya.

Periksalah betapa banyaknya Yesus bersabda dalam urusan Kerajaan Sorga:

- Mat.4:17 merekam Sabda: ***"Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!"***
- Mat.12:28 menyatakan bahwa jika setan-setan diusiri dari seseorang, maka Kerajaan Sorga sudah datang kepada orang itu;
- Mat.21:43: Kerajaan Sorga akan diambil dari orang-orang Yahudi dan diberikan kepada suatu bangsa yang menghasilkan buah-buah bagi Kerajaan itu;
- Yoh.18:36 mencatat sabda Yesus: ***"KerajaanKu bukan dari dunia ini..."*** yang berarti Kerajaan Yesus adalah Kerajaan Sorga!
- dan lain lain.

Lihat pulalah bahwa yang Yesus perintahkan untuk diberitakan para murid adalah Injil Kerajaan (Sorga), bukan penyiaran agama:

- Mat.10:7: ***"Pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Sorga sudah dekat..."***
- Mat 24:14: ***"...Injil Kerajaan ini harus diberitakan ke seluruh dunia..."***;
- Mat.28:19: ***"Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa ~~umatKu~~ muridKu..."***

Yesus tidak membutuhkan umat (wawasan agamawi), sebab Dia adalah Raja!

- Luk.4:43 mencatat bahwa Yesus melakukan pemberitaan Injil Kerajaan Tuhan, bukan penyiaran agama tertentu!
- Luk.8:1 merekam juga perjalanan Yesus dari kota ke kota untuk memberitakan Injil Kerajaan Tuhan, dll.].
- dan masih banyak yang lainnya.

Sesungguhnya Yesus-Anak-Manusia bukan sedang membawa sesuatu agama ke bumi ini, melainkan mengembangkan Kerajaan Sorga, yang dahulu kala ditolak oleh bangsa Israel [Baca: 1Sam.8:7-10]. Maka jadilah Kitab Perjanjian Lama sekedar Kitab Suci agama Yahudi dan Sejarah Kerajaan dunia yang berkembang setelah penolakan terhadap Kerajaan Tuhan (Saul – Daud, dst.)!

Lihatlah banyaknya ketentuan-ketentuan agamawi dalam P.Lama: Hari Ibadah ditentukan harus hari Sabat {yang kemudian tidak diacuhkan oleh (Raja) Yesus-Anak-Manusia}. Tatacara ibadah dan upacara-upacara keagamaan diatur secara teliti, dan tidak boleh dilanggar secuilpun. Lihatlah ketentuan mengenai Imam (harus dari suku Lewi!) yang harus memimpin upacara/ibadah. Amati pulalah ketentuan tentang hewan kurban, tentang Tata-cara mengatur kurban; sampai kepada pakaian Imam pun diatur dengan teliti.

Di dalam P.Baru (jadi: Injil Kristus) tidak terdapat penataan agamawi semacam itu. Hari Ibadah tidak pernah ditetapkan oleh RajaYesus. Sebaliknya, disabdakanNya [Mat.18:20]: **“Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam namaKu, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.”** Sungguh, RajaYesus tidak menghendaki cara-cara agamawi di dalam pengabdian hambaNya kepadaNya, melainkan cara-cara Kerajaan (Sorga). Mulialah Raja Sorga!

8. KEDATANGAN YESUS KEDUA KALI: SEBAGAI RAJA

Yesus sendiri yang memberitahu murid-muridNya tentang kedatanganNya yang kedua kali ke bumi ini. Tercatat dalam Mat.25:31-41. {Catatan: *Kekeliruan penterjemahan langsung diperbaiki dengan coretan rangkap ~~dua~~ serta penambahan atas kekurangan penterjemahan dilakukan dengan kata-kata yang digaris-bawahi, diikuti langsung oleh komentar-komentar.*}

[Ayat-31]: **“~~Apabila~~ Pada waktu Anak Manusia datang dalam kemuliaanNya, dan semua malaikat kudus bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaanNya...”**

- *Anak-Manusia* menunjukkan bahwa Yesus Yang tersalib itu akan datang kembali. Iman Penjahat di Golgota sudah mengetahuinya;
- *Bersemayam*, dan *takhta* adalah istilah dalam wawasan Kerajaan (Sorga)!
- *Semua malaikat kudus bersama-sama dengan Yesus* → menunjukkan bahwa segala kemuliaan ada di pundak Yesus, sebab **semua** malaikat mengiring Dia, tidak perlu lagi dicari Tokoh-mulia lain, sebab tidak ada sisa malaikat kudus mengiringi Tokoh itu, walaupun ada. Kebenarannya: tidak ada tokoh lain!

[Ayat-32-33] mencatat pemisahan seorang dari seorang, golongan ‘kambing’ (di sebelah kiri) dan golongan ‘domba’ (di sebelah kanan). Pemisahan ini bersifat

menghakimi, untuk menentukan nasib masing-masing: beroleh hidup kekal atautah tidak, nyata pada ayat-ayat yang menyusul.

[Ayat-34]: “...*Dan Raja itu akan berkata kepada mereka yang...*”

- Yesus-Anak-Manusia memberitahu bahwa Dialah Raja Sorga...
- Raja Sorga, Yesus sekaligus menjadi Hakim atas segenap umat manusia, nyata dari ayat-32-33.

Saudara seiman yang masih ber-wawasan ketuhanan masih mencari-cari tokoh Bapa Sorgawi? Dan namaNya? Hal itu tidak berguna; jelas dari uraian di atas dan akan semakin jelas dalam Buku-buku yang menyusul!

9. WAWASAN BERPIKIR YESUS: WAWASAN KERAJAAN

Saudara seiman yang terkasih, rasanya perlu mengulangi fakta-fakta dalam Perjanjian Baru (dan dalam Injil Kerajaan Sorgapun) sebagai berikut:

- Yesus tidak pernah memerintahkan membangun gedung-gereja; maka di sepanjang Kisah Para Rasul tidak pernah tercatat para Rasul membangun atau menyuruh membangun rumah ibadat. Kalaupun mereka mengunjungi Synagoge (rumah ibadat orang Yahudi), bahkan pada hari Sabat, kehadiran mereka bukan untuk sekedar beribadah, melainkan untuk memberitakan Injil. Pada abad pertama, yang terbentuk adalah persekutuan-persekutuan dari rumah ke rumah. Periksalah ayat-ayat berikut: Kis.2:46; Kis.8:3; Kis.20:20; Rm.16:4-5; 1Kor.16:19; Kol.4:15; Flm.1:2.
- Yesus tidak menetapkan Hari Ibadah mingguan seperti yang dilaksanakan umat Kristiani di masa kini. Ibadah Hari Minggu dimulai oleh Kaisar Konstantin, Kaisar Romawi yang kafir. Bahkan Yesus meniadakan hari Sabat [Yoh.5:18].
- Yesus tidak menetapkan tatacara (Liturgi) Ibadah! Kalaupun Yesus memikirkan acara persekutuan, maka syaratnya sederhana [Mat.18:20]: “...*Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam namaKu, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka...*”

Demikianlah fakta-fakta P.Baru yang menunjukkan wawasan berpikir Yesus Kristus. Pertanyaannya sekarang adalah: Maukah anda menaklukkan diri kepada pikiran Kristus, seperti halnya Rasul Paulus, yang pada 2Kor.10:5-6 menyatakan bahwa mereka mematahkan setiap siasat orang dan merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Tuhan (?). Dengan tegas dituliskan oleh Paulus: **Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus...** {*pikiran yang disabdakan oleh Yesus, tentu!*}

Paulus menawan segala pikiran yang dijumpainya atau menerpa dia, ditaklukkan kepada (pikiran atau wawasan) Kristus. Pertanyaan bagi Saudara sekarang

adalah: Apakah anda mau 'menelan' saja setiap pikiran yang menerpa anda? Apakah anda menaklukkan pikiran kepada yang bukan pikiran Kristus?

Sebaliknya, beranilah anda memeriksa segala macam pengajaran dan gagasan masa lalu, untuk diperiksa di bawah sorotan Injil Kerajaan Sorga (yakni pikiran Kristus), lalu menyingkirkan ajaran yang tidak sesuai dengan wawasan berpikirnya Yesus? Jika anda mau takluk ke bawah pikiran Kristus, ke bawah Saabda-sabdaNYa, maka Sabda yang mendatang ini adalah penyajian pikiran-pikiran Kristus lagi, dalam hal ini khusus mengenai penataan pemerintahan sorga...

Di dalam Mat.23:8-10 tercatat sabdaYesus: ⁽⁸⁾ *"...Tetapi kamu, janganlah kamu disebut Rabi; karena hanya satu Rabimu dan kamu semua adalah saudara.* ⁽⁹⁾ *Dan janganlah kamu menyebut siapapun bapa di bumi ini, karena hanya satu Bapamu, yaitu Dia yang di sorga.* ⁽¹⁰⁾ *Dan janganlah pula kamu disebut pemimpin, karena hanya satu Pemimpinmu, yaitu Mesias..."*

Satu Rabi, satu Bapa, satu Pemimpin, demikianlah Tokoh yang memerintah dalam Kerajaan Sorga. Rabinya adalah Yesus, Bapa itu adalah Yesus (akan dipastikan pada Buku yang menyusul) dan Mesias, juga Yesus Kristus.

Lebih jauh lagi, pernyataan *"...semua kamu adalah saudara..."* menunjukkan bahwa tidak terdapat kepemimpinan berjenjang (echeloneering) di dalam Kerajaan Sorga, sebab setiap warga ('saudara') langsung berada di bawah Pimpinan Tertinggi: Raja Yesus! Tidak ada eselon-satu, eselon-dua dsb. Maka terkecohlah Yakobus dan Yohanes [Mrk.10:36-45] yang sempat menghadap Yesus meminta ditunjuk menjadi orang-kedua dan orang-ketiga di dalam KerajaanNya Yesus. Sebab pada masa itu setiap murid Yesus masih berwawasan Kerajaan-dunia dengan jenjang-jenjang jabatannya.

Memang RajaYesus, Yang Maha Tinggi tidak membutuhkan pembantu untuk memerintah, sebab beberapa kemampuan yang berikut dimilikiNya:

- **omnipotent**; serba-mampu, tiada tara kuasaNya;
- **omnipresent**, serba-hadir. Ia mampu untuk hadir di segala tempat sekaligus;
- **omniscient**, serba tahu. Tidak ada yang tak diketahuinya.

Berlaksa, berjuta, bahkan bermilyard-pun warga Kerajaan Sorga, RajaYesus mampu menanggulangi orang-per-orang... Bahkan [Mat.10:30]: *"...rambut kepalamupun terhitung semuanya..."* Tidak ada sehelai rambut kita yang gugur tanpa sepengetahuan RajaYesus, Yang MahaTinggi!

Dengan demikian nampaklah gaya pemerintahan Kerajaan Sorga: **Monarki absolut!** Dalam arti 'absolut' yang sesungguhnya. Semuanya bergantung kepada RajaSorga. Kenyataan ini, bukankah sejalan dengan sabdaYesus dalam Mat.18:20(?): *"...Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam namaKu, di situ*

Aku ada di tengah-tengah mereka...” Tidak dituntut kehadiran 20 atau 300 orang untuk menghadirkan Yesus di dalam suatu persekutuan warga Kerajaan Sorga {Persekutuan Agamawi boleh saja menetapkan ketentuan demikian!}. Yesus, RajaSorga, Yang serba-hadir, mampu hadir di tengah ribuan persekutuan kecil-kecil sekaligus. Mulialah RajaSorga!

Bukan keikut-sertaan dalam pemerintahan Kerajaan Sorga yang penting bagi warganya. Cukuplah Yakobus dan Yohanes di kala itu yang keliru memahami KerajaanNya Yesus. Pengabdian kepada Raja; itu yang dituntut harus dilakukan oleh warga Kerajaan Sorga sementara masih di bumi ini.

Dengan menjadi warga Kerajaan Sorga, seseorang ditetapkan menjadi penjala manusia. Warga Kerajaan Sorga harus mengidap naluri penjala manusia. Seperti naluri seorang pemburu yang semangat berburunya langsung berkobar melihat seekor binatang liar, demikian juga warga Kerajaan Sorga harus segera terbakar semangatnya untuk menginjili seseorang di hadapannya! Sudahkah para Saudara Pembaca yang mengaku Penginjil, memiliki **naluri penjala manusia** seperti yang diharapkan oleh Raja Sorga itu?

Warga Kerajaan Sorga tidak disuruh beribadah selayaknya umat-beragama. Tetapi harus melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya memperluas Kerajaan Sorga. Sekurang-kurangnya memperkenalkan Kerajaan Sorga dengan Yesus Kristus, RajaSorga beserta kehidupan kekal yang dijaminNya.

Warga Kerajaan Sorga juga tidak dituntut untuk menyampaikan persembahan, melainkan menampilkan belas-kasih. Pelajarilah Mat.12:7 dan Mat.9:13. Bukan persembahan yang dikehendaki oleh RajaYesus, melainkan belas-kasih. Ini adalah SabdaRaja, kekuatan Sabda melebihi kekuatan Undang-undang!

10. MISTERI GOLGOTA TERUNGKAP

Jelaslah sekarang bahwa Yesus dan Penjahat itu berbicara bukan dalam wawasan Ketuhanan atau agamawi, melainkan dalam Wawasan Kerajaan! Transaksi apa yang mereka langunkan waktu itu? Pasti suatu urusan Kerajaan, bukan urusan keagamaan. Urusan memasuki Firdaus **tanpa** melalui pengampunan atau **tanpa** pengakuan tentang ketuhananNya Yesus! Maka tidak bisa lain mereka berbicara mengenai...

Amnesti; bukan sekedar pengampunan !!

Guru-guru agama yang berkutat di dalam wawasan agamawi saja tidak mungkin mengerti masalah Amnesti, suatu konsep dari wawasan Kerajaan! Maka siapaun yang mempelajari Kitab Perjanjian Baru dengan wawasan agamawi, tak ‘kan pernah mengerti makna yang terdalem dari pembicaraan Yesus dengan Penjahat

itu. Apakah Amnesti itu semacam Grasi, yang biasa juga dilakukan oleh Kepala Negara di zaman modern ini?

Tidak serupa, Pembaca yang saya kasih!

Grasi biasa dilakukan oleh Kepala Negara (yang bukan negara dengan Monarchi Absolut) dalam bentuk pengurangan hukuman bagi seorang Terpidana, yang mengajukan Grasi. Misalnya, seorang **Terpidana**-Hukuman-Mati dapat beroleh pengurangan hukuman melalui Grasi, menjadi (**Terpidana**-)seumur-hidup! Atau **Terpidana**-seumur-hidup menjadi (**Terpidana**-) 20-tahun. Beratnya hukuman dikurangi, tetapi **status** 'Terpidana'-nya tidak berubah. Tidak berubah, dia tetap 'terpidana', tidak menjadi warga-negara yang terhormat.

Amnesti adalah suatu karunia Raja (dalam negara dengan Monarchi Absolut) kepada Pemberontak. **Khusus hanya kepada Pemberontak!** Seorang pemberontak yang insaf, lalu memohon Amnesti dan mendapatnya akan mengalami bahwa semua **kejahatan di masa lalunya dianggap tidak pernah terjadi**. Tidak akan diajukan ke hadapan Pengadilan. Pemberontak itu akan kembali berstatus **warga-negara terhormat!** Bahwa Pemberontak itu pernah membunuh, merampok, memperkosakan, menculik serta kejahatan lainnya selama memberontak, semua kejahatannya dilupakan, seolah-olah dia tidak pernah melakukan kejahatan itu.

Saudara seiman yang terkasih, apakah anda melihat sekarang betapa besarnya kasih Raja Yesus terhadap Penjahat yang insaf disisiNya? Penjahat (hamba Iblis!), yang di hadapan Raja Sorga adalah Pemberontak terhadap Kerajaan Sorga, menunjukkan keinsafannya. Tidak meminta ampun, berarti Amnesti-lah yang dikehendakinya. Transaksi ini ditutup oleh Raja Yesus, Yang tidak memberi ampun, tetapi memberi Amnesti: menjadi warga Kerajaan Sorga yang dipulihkan statusnya, Penjahat itu langsung memasuki Firdaus! Dia tidak perlu menghadapi Sidang Pengadilan (pada waktu kedatangan Yesus kedua kali).

Raja Yesus mengasih anda juga, Pembaca yang saya kasih. Raja Yesus menyediakan Amnesti bagi siapa saja yang insaf akan pemberontakannya di masa lalu terhadap Kerajaan Sorga. Sungguh, Saudara, bukan wawasan agamawi yang paling menentukan seseorang memasuki Firdaus, melainkan wawasan Kerajaan Sorga, dengan Raja Yesus selaku Yang Maha Tinggi.!

11. ANDA MENGAKU PEMBERONTAK?

Sebagian besar umat beragama Kristen (wawasan mereka: agamawi, tidak mengenal istilah pemberontak!) tidak pernah insaf bahwa dirinya adalah pemberontak. 'Pendosa', itulah yang paling jauh pengakuan orang Kristen. Bahkan

mereka sudah menganggap diri 'orang baik', sekurang-kurangnya sudah berjuang puluhan tahun untuk menjadi orang baik dan hidup saleh.

Kalaupun umat ini mengenal istilah 'pemberontak', cepat sekali mereka menuding: *"Iblislah Pemberontak! (Bukan saya, pengunjung gereja yang setia)."* Dalam hal ini mereka benar, karena Iblislah Pemberontak dari Kerajaan Sorga. Iblis ingin menguasai Sorga, sehingga terjadi peperangan di Sorga. Inilah pemberontakan Iblis yang tercatat dalam Wahyu 12:7-9 (Periksa dan pelajarilah). Namun bukan hanya Iblis yang menjadi Pemberontak, sebab Iblis menyesatkan seluruh dunia [Why.12:9]. Maka umat manusia disesatkannya menjadi Pemberontak pula, bersama Iblis..

Semua manusia menjadi anak Iblis, ikut dalam pemberontakan terhadap Kerajaan Sorga! Yoh.8:44 mencatat sabda Yesus tentang manusia yang menjadi anak Iblis (jadi: pemberontak juga!): *"...Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu. Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta..."*

Saudara yang terkasih, Raja Yesus sudah bersabda, kita harus menyimak dan mengaminkan. Semua orang yang melakukan keinginan Iblis adalah anak Iblis, berarti serombongan dengan Pemberontak besar itu. Bahkan sekedar berkata dusta (kebiasaan dan keinginan Iblis!) sudah membuat kita menjadi anak Iblis. Pertanyaannya sekarang: Siapakah di antara kita yang tidak pernah berkata dusta? Atau, insafkah kita bahwa semua kita adalah pemberontak?

Maka, mintalah Amnesti kepada Raja Sorga, sementara masih tersedia! Beroleh Amnesti berarti beroleh hidup kekal, sejak saat ini! Dosa-dosa di masa sebelum beroleh Amnesti, tidak diperhitungkan. Dianggap tidak pernah terjadi dosa-dosa itu. Di kemudian hari, bila Mahkamah Akhir Zaman bersidang [Mat.25:31-41] tidak tersedia lagi Amnesti! Yang ada adalah Penghakiman dan Penghukuman.

Maka pernyataan-permohonan yang dicatat di bawah ini **hanya berguna** bagi Saudara Pembaca yang mengaku pemberontak (tadinya) yang ingin beroleh Amnesti. Caranya adalah dengan mengucapkan pernyataan itu dengan bersuara, seperti yang dilakukan oleh Penjahat yang beruntung itu.

Saudara seiman di dalam Yesus, tidak harus doa yang formil, melainkan **setiap pernyataan yang diucapkan** menjadi dasar dalam meraih pembenaran di dalam Kerajaan Sorga. Prinsip ini ditegakkan oleh Raja Sorga sendiri, disabdakan oleh Yesus dalam Mat.12:37: *"...Karena menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan dan menurut ucapanmu pula engkau akan dihukum."* Prinsip ini yang berlaku dalam pembicaraan antara Raja Yesus dengan Penjahat yang selamat itu.

Prinsip ***'dibenarkan melalui ucapan'*** diterapkan oleh Sesembahan Abraham, semasa menegakkan Perjanjian Lama, bersama Abraham (Ibrahim). Semua ditegakkan melalui ucapan! Sesembahan dalam Al Qur'aan juga memanfaatkan prinsip ini dalam menegakkan iman Islami: seseorang yang mengucapkan pernyataan Dua Kalimat Syahadat segera menjadi umat Islam.

Yang berbahaya, Iblis, juga mengetahui prinsip ini, sehingga seringkali Iblis memanfaatkan ucapan-keliru seseorang untuk didakwakan di hadapan RajaSorga. Jadi, waspadalah dengan ucapan-ucapan anda! Mengenai hal ini, BUKU-BUKU mendatang akan menguraikannya.

Sekaranglah Penulis mengajak Saudara mengucapkan pernyataan-pernyataan berikut, jembatan memasuki Kerajaan Sorga. Sebagaimana Penjahat itu melakukannya, ucapkanlah, saudara:

Yesus Kristus, RajaSorga,

Saya menyeru Yesus, Rajaku; saya menginsafi bahwa di masa lalu saya termasuk golongan pemberontak terhadap Kerajaan Tuhan, Kerajaan Sorga. Saya menyesal sekarang, ya Rajaku.

Rajaku, Yang Maha Pengasih, Engkau mengetahui segala pemberontakanku di masa lalu; maka pada kesempatan ini saya bermohon agar diberi Amnesti, diterima menjadi warga Kerajaan Sorga sejak di bumi ini, terus sampai ke sorga-kekal.

Mengingat cara hidup pemberontakan yang telah kujalani di masa lalu, sekarang saya membuka hati untuk diajar langsung oleh RohYesus, Rajaku, dibimbing tahap demi tahap untuk mengerti dan hidup sesuai cara-hidup warga Kerajaan Sorga.

Otoritas RajaYesus adalah andalan saya untuk menangkis serangan-serangan si Iblis; demi nama Yesus, saya membatalkan setiap perjanjian dengan Iblis yang telah terbentuk melalui leluhurku atau olehku sendiri/ Juga setiap persekutuan dengan Iblis saya batalkan, tidak berlaku lagi. Demi nama Yesus Kristus, enyahlah Iblis beserta malaikat-malaikatnya dari kehidupanku.

Saya juga mengerti bahwa Pemberontak, si Iblis, tidak puas akan keputusan dan tindakanku ini, sehingga di masa depan saya harus waspada terhadap serangan-serangan si Iblis, yang ingin meraih saya dan memasukkan saya kembali ke dalam rombongan Iblis.

Oleh pertolongan RohYesus, saya akan terpelihara selaku warga Kerajaan Sorga di bumi ini, sampai Rajaku datang menjemput aku untuk masuk ke Firdaus, tempat kediaman kekal.

Di dalam nama Yesus Kristus, Rajaku, Yang Maha Pengasih, saya nyatakan sikap-sikap saya di atas, Amin.

Melalui pernyataan di atas, anda beroleh Amnesti untuk menjadi warga Kerajaan Sorga, menerima Roh yang menjadikan anda warga Kerajaan (Rohani) Sorga!

Dalam doa di atas mungkin ada hal yang belum jelas bagi Saudara, misalnya istilah *'perjanjian dengan Iblis'*, atau *'penggunaan otoritas Raja Yesus'*; hal itu akan dijelaskan dalam Buku-buku mendatang, dalam pembahasan mengenai otoritas warga Kerajaan Sorga. Faktanya, murid-murid Yesus biasa mengusir setan demi nama Yesus [Luk.10:17; Mrk.16:17].

12. BEBERAPA NORMA TENTANG RAJA SORGA

Untuk merekam pengenalan yang mendalam tentang Kerajaan Sorga, beberapa hal dicatat pada kesempatan ini. Dalam Wawasan Kerajaan, dalam setiap Kerajaan (berarti juga di dalam Kerajaan Sorga) berlaku ketentuan/norma:

- (1) **Raja Yesus adalah Yang Maha Tinggi** di dalam Kerajaan Sorga; Dia pulalah satu-satunya yang harus disembah, tidak ada tokoh lainnya;
- (2) **Raja Sorga memerintah secara Monarchi Absolut**; kemampuanNya dan kedaulatanNya bersifat mutlak, sehingga setiap urusan diselesaikan oleh Raja! Jika Raja Yesus menetapkan anda beroleh hidup-kekal, maka tidak ada tokoh lain yang dapat membatalkan! Dengan demikian tidak perlu tokoh lain campur-tangan; tidak perlu warga mencari tokoh lainnya (BapaNya Raja, IbuNya Raja, semuanya tidak berperan yang berarti).
- (3) **Sabda Raja Yesus adalah Undang-undang**, bahkan mengatasi Undang-undang. Pelajarilah Yoh.6:63; Mat.7:24; Mat.23:35, dll. Lihatlah betapa Penjahat itu masuk ke dalam Firdaus oleh Sabda Yesus yang mengatasi undang-undang agamawi dalam Luk.1:77 dan Rm.10:9!
- (4) **Jangan lecehkan Raja Yesus!** Ingat Penjahat yang menghujat Yesus dalam Luk.23:39-41, dia tidak beroleh hidup kekal!

Saudara seiman yang terkasih, siapa yang telah mengucapkan pernyataan-pernyataan di atas sudah beroleh Amnesti dari Raja Yesus. Maka sesuai dengan pernyataan anda, anda akan dididik oleh Raja Sorga, di dalam Tatacara kehidupan masyarakat Kerajaan Sorga, yang berbeda dari pada yang berlaku di dunia.

Maka perlulah anda meneruskan membaca Seri Buku-buku tentang Injil Kerajaan Sorga ini. Usahakanlah memperoleh dan membaca seluruh Seri, pelajarilah dengan tekun secara berurutan, dari BUKU-1, lalu BUKU-2, dst. Mintalah selalu pertolongan Roh Yesus untuk memberi pengertian serta memberi kemampuan untuk hidup di dalam Tata-krama kehidupan warga Kerajaan Sorga. Demi memelihara kehidupan kekal yang sudah anda raih melalui pembacaan BUKU-1 ini. Mulialah Raja Yesus di dalam kehidupan anda!



PENGAJARAN TENTANG
INJIL KERAJAAN SORGA

BUKU-1: YESUS BUKAN sekedar TUHAN;
Yesus Kristus RajaSorga!